BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang wilayahnya berlokasi di cincin api pasifik (wilayah dengan banyak aktivitas tektonik) sehingga Indonesia harus menghadapi resiko gempa bumi, gunung berapi, banjir dan tsunami. Beberapa waktu terakhir Indonesia menjadi *headline* di media dunia karena bencana-bencana alam yang mengerikan dan menyebabkan kematian ratusan ribu manusia dan hewan, serta menghancurkan wilayah daratannya (termasuk banyak insfrastruktur sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi). Apalagi pada saat musim hujan atau musim kemarau yang ekstrim (fenomena El Nino dan La Nina) bisa menghancurkan panen bahan makanan yang memicu terjadinya inflasi dan menyebabkan tekanan finansial yang berat bagi sebagian masyarakat Indonesia.

Bencana bukan hanya terjadi karena letak wilayah Indonesia yang rawan bencana namun terjadi akibat ulah manusia, seperti kebakaran hutan yang disebabkan karena kebudayaan pembakaran ladang yang sering terjadi di wilayah Sumatra dan Kalimantan sehingga berdampak buruk bagi lingkungan hidup. Salah satu catatan penting adalah kenyataan bahwa keadaan infrastruktur di Indonesia masih tergolong lemah akibat manajemen yang salah, kekurangan dana, kurangnya keahlian

atau korupsi. Kombinasi kurangnya kualitas insfrastruktur dan padatnya penduduk berarti sebuah bencana alam bisa menewaskan lebih banyak korban dari yang seharusnya terjadi. Keadaan ini memperparah dampak-dampak buruk yang terjadi setelah bencana alam. Semua itu meninggalkan kepedihan, keprihatinan, hingga terciptanya peluang terjadinya kemiskinan baru di masyarakat.

Bencana alam dan kemiskinan seperti sebuah hal yang saling berkaitan, di mana terjadi bencana pasti akan menimbulkan kemiskinan. Kemiskinan dapat mendorong terciptanya bencana sosial, hal tersebut dapat terjadi karena bencana alam memakan korban harta benda, seperti yang kita ketahui kebutuhan pokok manusia adalah sandang, pangan dan papan. Apabila kerusakan terjadi akibat bencana alam seperti kerusakan rumah tinggal, maka permasalahan ini harus ditanggulangai dengan cepat karena papan (rumah tinggal) adalah kebutuhan dasar yang dapat mengganggu kualitas hidup manusia. Untuk mengantisipasi hal tersebut pemerintah telah menyiapkan sejumlah paket kebijakan, namun kebijakan-kebijakan pemerintah tersebut seringkali tidak efektif akibat koordinasi dan manajemen yang kurang baik. Untuk itu, diperlukan adanya sejumlah instrumen alternatif yang diharapkan dapat menjadi solusi terhadap masalah kemiskinan dan masalah-masalah ekonomi lainnya. Salah satu instrumen tersebut adalah zakat, infak dan sedekah.

Dalam pelaksanaannya zakat harus ditetapkan dan diatur oleh agama dan negara, baik dari segi jenis harta yang dizakatkan, yang wajib

zakat (muzaki) maupun para penerima zakat (mustahik), sampai pada pengelolaannya yang dilaksanakan oleh amil. Amil dalam zakat adalah semua pihak yang bertindak mengerjakan yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan, dan penyaluran atau distribusi harta zakat. Mereka diangkat oleh pemerintah dan memperoleh izin darinya atau dipilih oleh instansi pemerintah yang berwenang atau oleh masyarakat Islam untuk memungut dan membagikan serta tugas lain yang berhubungan dengan zakat, seperti penyadaran atau penyuluhan masyarakat tentang hukum zakat, menerangkan sifat-sifat pemilik harta yang terkena kewajiban membayar zakat dan mereka yang menjadi mustahik, mengalihkan, menyimpan dan menjaga serta menginvestasikan harta zakat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Untuk mendapatkan manfaat atau hasil maksimal dalam pemenuhan fungsi zakat sebagai aset pembangun kesejahteraan umat. Melalui pendayagunaan dana zakat yang tepat zakat dapat dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat terkhusus masyarakat muslim. Target merubah keadaan penerima dari kondisi kategori mustahik menjadi kategori muzaki merupakan target yang besar tidak dapat dengan mudah dan dalam waktu yang singkat. Dari tulisan para ahli fikih disebutkan, bahwa wajib para imam mengirim para petugas untuk memungut zakat, karena nabi SAW dan para khalifah sesudah

beliau menugaskan para pemungut zakat. Dan ini merupakan hal yang masyhur.[1]

Dalam hal amil pemerintah Indonesia menunjuk lembaga BAZNAS dan LAZNAS untuk dapat mengelola dana zakat agar mampu mengangkat derajat para mustahik dan membantu mencari jalan keluar dari kesulitan hidup. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga zakat bentukan pemerintah dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) merupakan lembaga zakat yang dibentuk oleh warga sipil yang berkedudukan sebagai lembaga yang membantu BAZNAS dalam mengumpulkan, mengelola dan mentasyarufkan dana zakat, kedua lembaga tersebut dinaungi oleh UU No. 23 tahun 2011.

Untuk dapat mengoptimalkan potensi zakat yang ada sebuah lembaga diperlukan strategi yang tepat baik dalam proses pengumpulan, pendistribusian maupun pendayagunaan dana zakat tersebut. Strategi ini diperlukan agar manfaat zakat dapat benar-benar dirasakan oleh umat, dan dana zakat yang telah terkumpul dapat tersalurkan dengan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan mustahik dan tidak tersalurkan dengan sia-sia. Salah satu hal yang sangat diperlukan dalam mengoptimalkan potensi zakat yaitu Sumber daya manusia yang profesional.

Sumber Daya Manusia (SDM) mencerminkan sosok organisasi. Anggota dengan kesadaran tinggi berbenah, jadi potensi baik bagi berjalannya koordinasi. Setiap problem yang dihadapi, akan diselesaikan

[1] Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat (Studi Komparatif Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis),* Terj. Salman Harun dkk, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2007) hal. 545

melalui mekanisme koordinasi yang teratur. Dengan SDM yang baik, organisasi akan melewati masa pendewasaan yang juga baik. SDM yang baik tidak akan menjadi beban organisasi. Justru organisasi punya kesempatan untuk tumbuh berkembang, karena potensi SDM-nya.[2]

Kabupaten Trenggalek memiliki 14 kecamatan yang sebagian besar wilayahnya berada di daerah pegunungan dan tidak menutup kemungkinan terjadi musibah bencana alam seperti tanah longsor dan banjir. Penanganan bencana selama ini banyak berfokus kepada respon darurat. Berdasarkan data BPBD Kabupaten Trenggalek tercatat terdapat 153 kejadian bencana. Diantaranya 17 angin kencang, 39 tanah longsor, 11 tanah gerak, 21 banjir, 7 kebakaran hutan lahan, 15 gempa bumi dan 43 kekeringan.

Melihat hal tersebut BAZNAS Kabupaten Trenggalek membentuk gerakan tanggap bencana yang di sebut dengan BAZNAS Tanggap Bencana (BTB). Selain masalah bencana alam permasalahan yang dihadapi oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek yaitu luasnya wilayah Kabupaten Trenggalek, letak rumah warga yang saling berjauhan dan medan yang sulit dijangkau sehingga pendistribusian sulit di lakukan dengan optimal.

Hingga saat ini BAZNAS Tanggap Bencana membantu dalam pendistribusian program yang terdapat di BAZNAS Trenggalek. Bukan hanya terfokus kepada bencana alam namun bencana dalam artian luas

[2] Eri Sudewo, *Manajemen Zakat*, (Jakarta: Spora Internusa Prima, 2004), hal. 106

seperti kemiskinan dan kesulitan hidup, program-program tersebut yaitu Trenggalek Peduli, kegiatan yang dilakukan dalam program Trenggalek peduli yaitu pentasyarufan dana zakat, infak dan sedekah untuk meringankan beban masyarakat yang terkena musibah bencana alam, santunan biaya hidup lansia dan bedah rumah.

Untuk mengoptimalkan kinerja BAZNAS Tangap Bencana diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah pendistribusian dan bencana alam tersebut. Gerakan BAZNAS Tanggap Bencana ini diharapkan bukan hanya menangani masalah bencana alam namun juga dalam hal pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah. Sehingga fungsi zakat dan manfaat zakat dapat terealisasi dengan optimal, dapat merata di seluruh wilayah Kabupaten Trenggalek dan wilayah sekitarnya.

Berangkat dari uraian singkat di atas, penyusun merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah di BAZNAS kabupaten Trenggalek. Karena BAZNAS Kabupaten Trenggalek merupakan lembaga zakat yang masih terbentuk kurang lebih selama satu tahun, namun peran BAZNAS dalam membantu pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan dan bencana alam tergolong signifikan. Bukan hanya itu BAZNAS Trenggalek juga menjadi barometer dalam pengelolaan zakat, hal tersebut terbukti pada bulan Juli 2018 menjadi tempat studi banding oleh BAZNAS Pekanbaru dan BAZNAS Madiun. Berdasarkan hal tersebut sehingga penulis mengambil judul penelitian "**Efektivitas Relawan BAZNAS Tanggap Bencana Dalam**

Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Trenggalek". Dengan judul tersebut peneliti menyoroti BAZNAS Trenggalek sebagai obyek penelitian bagaimana BAZNAS Trengalek ini mampu mengelola dan mendistribusikan dana zakat, infak dan sedekah melalui relawan BAZNAS Tanggap Bencana untuk mensejahterakan masyarakat di kawasan sekitar.

B. Fokus Penelitian

Latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Adapun fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas relawan BAZNAS Tanggap bencana dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat efektivitas relawan BAZNAS Tanggap Bencana dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah yang diterapkan di BAZNAS Trenggalek.

D. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian, batasan masalah merupakan hal yang penting karena bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian atau mendekatkan pada pokok permasalahan yang akan dibahas, sehingga dapat mencegah kemungkinan meluasnya pembahasan dari yang seharusnya. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Membahas Pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah yang diterapkan oleh BAZNAS Trenggalek melalui program yang di jalankan oleh BAZNAS Tanggap Bencana
2. Efektivitas relawan BAZNAS Tanggap Bencana dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah di BAZNAS Trenggalek

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur untuk pengembangan keilmuan khususnya dibidang manajemen zakat dan wakaf.

2. Kegunaan Praktis

   Penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif solusi dalam menghadapi masalah sumber daya manusia dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah. Juga dapat diaplikasikan dan dikembangkan oleh lembaga pengelolaan zakat yang profesional guna tercapainya tujuan zakat secara maksimal

   a. Bagi BAZNAS Kabupaten Trenggalek, dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi dalam perbaikan pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah.

b. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi terkait fungsi dana zakat, serta implikasinya terhadap kesejahteraan umat. Serta memberikan informasi terkait dengan adanya relawan BAZNAS Tanggap Bencana yang terdapat di BAZNAS Kabupaten Trenggalek.

c. Bagi akademik, semoga hasil penelitian ini dapat membantu dalam menambah referensi keilmuan mengenai pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkansejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.[3]

b. BAZNAS Tanggap Bencana adalah unit kerja dari bidang pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS yang bertugas mengurangi dampak bencana yang mengakibatkan kemiskinan dan menekan resiko keterparahan kemiskinan akibat bencana.[4]

c. Pendistribusian dalam ekonomi konvensional distribusi diartikan sebagai pergerakan barang dari perusahaan manufaktur hingga kepasar dan akhirnya di beli konsumen[5]

---

[3] Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2001), hal. 24

[4] Baznas.go.id/btb, diakses pada tanggal 21/10/2018 pukul 19:14

[5] Kunarjo, *Glosarium Ekonomi, Kuangan dan Pembangunan*, (Jakarta: Universitas Indonesia Perss, 2003), Cet. Ke-1, hal. 81.

d. Zakat adalah nama suatu ibadah wajib yang dilaksanakan dengan memberikan sejumlah kadar tertentu dari harta milik sendiri kepada orang yang berhak menerimanya menurut yang ditentukan syariat Islam.[6]

e. Infak adalah harta yang diberikan secara sukarela oleh pemiliknya, baik yang peruntukannya dibatasi (ditentukan) maupun tidak dibatasi.[7]

f. Sedekah adalah pemberian sukarela yang dilakukan seseorang kepada orang lain, terutama kepada orang miskin, setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan jenis maupun waktunya. Sedekah tidak terbatas pada pemberian yang bersifat material saja, tetapi juga berupa jasa yang bermanfaat bagi orang lain.[8]

g. Badan Amil Zakat adalah lembaga organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah.[9]

2. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul "Efektivitas Relawan Baznas Tanggap Bencana dalam Pendistribusian Dana Zakat, Infak dan Sedekah Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Trenggalek" ini secara operasional

---

[6] Elsi Kartika, *Pengantar Zakat dan Wakaf,* (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hal. 10

[7] Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah,* (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2010), hal. 65

[8] Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat Dan Wakaf,* (Jakarta: universitas Indonesia (UI-Press), 2006), hal.23

[9] Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: P3EI Press, 2010), hal.66

membahas mengenai pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh relawan BAZNAS Tanggap Bencana.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tulisan ini maka dibuat sistematika penulisan skripsi. Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah yang menjadi objek penelitian dan alasan ilmiah mengapa penting mengangkat tema tersebut. Selanjutnya membahas fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, memuat teori-teori yang menjadi landasan dan mendukung jalannya penelitian. Antara lain meliputi pengertian efektivitas, pengertian pendistribusian, pengertian sumber daya manusia dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah, badan amil zakat nasional serta penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini memuat jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini berisi paparan data, temuan penelitian serta pembahasan temuan penelitian tentang efektivitas program

BAZNAS Tanggap Bencana dalam pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah di Badan Amil Zakat Nasional Trenggalek.

Bab V Pembahasan, meliputi program-program pendistribusian dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh BAZNAS Tanggap Bencana yang merupakan bagian dari BAZNAS Trenggalek.

Bab VI Penutup, pada bab ini memuat kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan penelitian dan disajikan secara singkat.